

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN
LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

(Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2012)



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana

Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

VINO PANCORO HUTOMO

B100110285

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul:

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN
LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2012)**

Yang ditulis oleh :

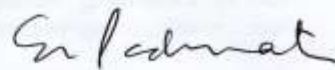
VINO PANCORO HUTOMO

B 100 110 285

Penandatanganan berpendapat bahwa Naskah Publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 4 Agustus 2015

Pembimbing



(Drs. Sri Padmantyo, MBA)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE, M.Si)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012, baik secara parsial maupun simultan. Indikator yang digunakan untuk menjelaskan *corporate governance* dalam penelitian ini terdiri dari Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2012. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan metode ini diperoleh 35 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. *Leverage* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Leverage, Cash Flow Return On Asset (CFROA), Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.*

ABSTRACT

This study aims to know and to analyze the influence of corporate governance and leverage to financial performance in manufacturing companies who registered at the Indonesian stock exchange 2011-2012, Whether partial and simultaneous. The indicators used to explain corporate governance in this research consisting of a board of directors , independent commissioner , and audit committee.

The method of analysis that used in this research was linear regression multiple , according to research objectives which is to analyze variable influence independent dependent on variables. Sample used in the it is a whole manufacturing companies who registered at the Indonesian stock exchange 2011-2012. The determination of sample uses the method purposive sampling. By using the method is obtained 35 companies that will be used for sample in this research

The results of the testing of hypotheses in this research , shows that board of directors do not affect in significant impact on financial performance. Independent commissioner do not affect in significant impact on financial performance. Audit committee do not affect in significant impact on financial performance. Leverage influential in a negative significant impact on financial performance.

Keyword: *Good corporate governance, leverage, cash flow return on assets (cfroa), the financial performance of corporations manufacturing.*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori *keagenan*, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau manginvestaikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor.

Salah satu manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan *corporate governance*, yang sesuai dengan *Forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI) adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*. Oleh karena itu sebagian besar perusahaan yang menerapkan GCG diduga memiliki kinerja yang lebih baik dari pada kinerja perusahaan yang tidak menerapkan GCG, baik dari segi kinerja operasional maupun kinerja keuangan.

Leverage adalah hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. Leverage dibagi menjadi dua yaitu leverage operasi (*operating leverage*) adalah suatu indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan, dan leverage keuangan (*financial leverage*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan *equity* yang dimilikinya.

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Secara umum laporan keuangan sering

digunakan sebagai ukuran penelitian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan tercermin dari informasi yang diperoleh pada laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

Berdasar penelitian terdahulu tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam menguji pengaruh *corporate governance* hampir sebagian peneliti menggunakan empat variabel bahkan lebih, Dari sisi kinerja keuangan, variabel Leverage dalam sebagian penelitian terdahulu hampir selalu berpengaruh negatif terhadap perusahaan, dewan direksi dan komite audit selalu berpengaruh positif dan komisaris independen selalu negatif. Lalu bagaimana jika *corporate governance* di uji dengan hanya menggunakan tiga variabel saja yaitu dewan direksi, komisaris independen, komite audit, lalu di kombinasikan dengan leverage, apakah hasilnya akan tetap seperti penelitian terdahulu atau tidak.

Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah *Good Corporate Governance* (dewan direksi, komisaris independen, komite audit) dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan untuk mengetahui diantara *Good Corporate Governance* (dewan direksi, komisaris independen, komite audit) dan leverage, variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja keuangan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Mekanisme *corporate governance* merupakan aturan, prosedur, dan hubungan yang jelas antara pihak pengambil keputusan dengan pihak pelaku pengawasan terhadap keputusan, yang diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem GCG dalam sebuah organisasi. Mekanisme *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dewan Direksi

Penentuan kebijakan atau strategi perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang dapat ditentukan oleh dewan direksi. Pfeffer & Salancik dalam Lestari (2011:19) menjelaskan bahwa semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah yang besar akan semakin tinggi.

Jensen dan Lipton dan Lorsch dalam Wulandari (2006:124) merupakan yang pertama menyimpulkan bahwa jumlah dewan direktur merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance*. Jumlah dewan yang tinggi menyebabkan kerugian yang berhubungan dengan meningkatnya masalah komunikasi dan koordinasi dengan semakin bertambahnya jumlah dewan dan berkurangnya kemampuan dewan untuk mengendalikan manajemen, yang menyebabkan adanya masalah agensi yang ada dari pemisahan antara manajemen dan kontrol. Loderer dan Peyer dalam Wulandari (2006:124) menemukan bukti bahwa jumlah dewan direktur yang besar akan menghasilkan kinerja yang rendah, sedangkan menurut Hermalin dan Weisbach dalam Wulandari (2006:124) menyimpulkan bahwa jumlah dewan direktur termasuk dalam mekanisme *corporate governance* dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. Komisaris Independen

Fama dan Jensen dalam Sam'ani (2008) menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*.

Tugas komisaris independen yaitu memastikan prinsip-prinsip dan praktek *good corporate governance* dipatuhi dengan baik. Tugas-tugas tersebut antara lain :

- a. Menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan.
- b. Perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan *stakeholder* yang lain.
- c. Diungkapkannya transaksi yang mengundang benturan kepentingan secara wajar dan adil.
- d. Kepatuhan perusahaan pada perundangan dan peraturan yang berlaku.
- e. Menjamin akuntabilitas organ perseroan.

3. Komite Audit

Menurut Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Bagi pengelola perusahaan komite audit sangat penting karena tidak hanya sebagai sistem pengendalian perusahaan, namun dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam penanganan masalah pengendalian.

Price Waterhouse dalam Sam'ani (2008) menyatakan bahwa investor, analisis dan regulator menganggap komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan. Komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui : (1) pengawasan atas proses termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi berterima umum, dan (2) mengawasi proses audit secara keseluruhan. Hasilnya mengindikasikan bahwa adanya komite audit memiliki konsekuensi pada laporan keuangan yaitu: (1) berkurangnya pengukuran akuntansi yang tidak tepat, (2) berkurangnya pengungkapan akuntansi yang tidak tepat dan (3) berkurangnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal.

Leverage

Leverage adalah hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. Leverage dibagi menjadi dua yaitu leverage operasi (*operating leverage*) adalah suatu indikator

perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan, dan leverage keuangan (*financial leverage*) adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan *equity* yang dimilikinya.

Kinerja Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut (Sawir, 2005) :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Adakalanya kinerja keuangan mengalami penurunan. Untuk memperbaiki hal tersebut, salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Menurut Sawir (2005) dalam Yulianawati (2014) rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah current ratio.

- b. Rasio Leverage

Rasio leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan mengendalikan segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu di likuidasi.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam pengendaliannya.

d. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

e. Rasio Penilaian Pasar

Rasio penilaian (valuation ratio) adalah ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah leverage.

1. *Lverage*

Lverage adalah rasio yang menghitung jumlah hutang perusahaan dan seberapa jauh aset perusahaan dapat membiayai hutang tersebut. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Yang dapat dihitung dengan :

$$Lverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

2. *Kinerja Keuangan*

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Cash Flow Return On Asset*(CFROA). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva.

$$CFROA = \frac{EBIT + Dep}{Assets}$$

Dimana : CFROA = *Cash Flow Return on Assets*

EBIT = Laba Sebelum Bunga dan Pajak

Dep = Depresiasi

Assets = Total Aktiva

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia (BEI), Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan www.idx.co.id serta annual report. Data diambil dalam periode pengamatan antara tahun 2011-2012.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uraian model regresi penelitian diatas menunjukkan bahwa diantara 4 variabel yaitu dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan *leverage* yang memiliki pengaruh paling dominan adalah komite audit yang memiliki nilai beta 0,698, sedangkan yang memiliki pengaruh paling kecil adalah *leverage*.

1. Hasil Pengujian Dewan Direksi

Ho ditolak t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,514 < 2,000$) maka hal ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap *Cash Flow Return On Asset* atau karena t.sig (0,609) lebih besar dari 0,05 (α) maka variabel Dewan Direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap *Cash Flow Return On Asset*.

Hal ini terjadi karena semakin besar ukuran dewan direksi, menyebabkan tingginya kemungkinan perusahaan dalam mengalami kondisi kesulitan keuangan. Ukuran dewan direksi tidak dilihat dari besar kecilnya dewan direksi akan tetapi tergantung dari norma dan kepercayaan yang diterima dalam organisasi.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Jati (2009), Rachmad (2012) dan Ujiyantho (2007) yang menunjukkan variabel dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Okkyrianto (2014) dan Sam'ani (2008) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Hasil Pengujian Komisaris Independen

Ho ditolak t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,564 < 2,000$) maka hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh terhadap *Cash Flow Return On Asset* atau karena t.sig (0,123) lebih besar dari 0,05 (α) maka variabel Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh terhadap *Cash Flow Return On Asset*.

Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI proporsional jumlah komisaris independen yang memiliki jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen paling sedikit 30% dari seluruh anggota komisaris.

Variabel komisaris independen yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan dan memberi nasihat kepada dewan direksi dan memastikan perusahaan melaksanakan praktik *corporate governance*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2012), Utomo (2014), Yulianawati (2014) yang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sam'ani (2008) dan Okkyrianto (2014) yang menunjukkan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan.

3. Hasil Pengujian Komite Audit

Ho ditolak t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,390 < 2,000$) maka hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *Cash Flow Return On Asset* atau karena t.sig (0,698) lebih besar dari 0,05 (α) maka variabel Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *Cash Flow Return On Asset*.

Komite audit sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan, dengan berjalannya fungsi ini secara efektif diharapkan dapat mengontrol

perusahaan menjadi lebih baik, agar konflik keagenan dalam mensejahterakan kepentingan pribadi dapat diminimalisasi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Utomo (2014) yang menyebutkan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, bertentangan dengan penelitian Sam'ani (2008), Okkyrianto (2014) yang menyatakan komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Yulianawati (2014) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, Wijayanti (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

4. Hasil Pengujian *Leverage*

H_0 ditolak t hitung lebih besar dari t tabel ($-4,785 > -2,000$) maka hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap Cash Flow Return On Asset atau karena $t.sig$ (0,000) lebih kecil dari 0,05 (α) maka variabel *Leverage* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Flow Return On Asset*.

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansial. Rasio *leverage* yang tinggi mengakibatkan besarnya jumlah hutang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Hasil kajian Kinsman and Newman melakukan review pada beberapa penelitian yang menggunakan data selama periode sembilan tahun (1987-1995) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang ternyata berkorelasi negatif dengan kinerja perusahaan. Semakin besar *leverage* berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya sehingga beresiko mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yulianawati (2014) Sam'ani (2008) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Dewan Direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap *Cash Flow Return On Asset* atau karena t.sig (0,609) lebih besar dari 0,05 (α) maka variabel Dewan Direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap *Cash Flow Return On Asset*.
2. Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh terhadap *Cash Flow Return On Asset* atau karena t.sig (0,123) lebih besar dari 0,05 (α) maka variabel Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh terhadap *Cash Flow Return On Asset*.
3. Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *Cash Flow Return On Asset* atau karena t.sig (0,698) lebih besar dari 0,05 (α) maka variabel Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *Cash Flow Return On Asset*.
4. Leverage mempunyai pengaruh terhadap *Cash Flow Return On Asset* atau karena t.sig (0,000) lebih kecil dari 0,05 (α) maka variabel Leverage mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Flow Return On Asset*.

Saran

1. Bagi penelitian yang akan meneliti dengan tema yang sama sebaiknya menambah jumlah sampel yang diteliti yaitu tidak hanya perusahaan manufaktur saja melainkan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik manufaktur maupun perbankan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya juga menambah variabel yang digunakan yaitu tidak hanya *Cash Flow Return On Asset* yaitu Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit dan Leverage dalam mempengaruhi *Cash Flow Return On Asset*.
3. Diharapkan dapat memperbanyak tahun periode penelitian supaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo, Majendra Dj. 2012 . Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udayana.
- Jati, Framudyo, 2009, “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Kinsman, Michael D, and Joseph A. Newman. 1998. Debt Associated With Lower Firm Performance Finding Calls For Review of Rise In Debt Use. Graziadio Business Report, Fall,pp 0-4.
- Lestari, Ekowati Dyah, 2011, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009)”, *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Okkyrianto, Rico, 2014, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan(Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012)”, Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Sam’ani. 2008. “Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2004-2007”. *Tesis*. Semarang: Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ujiyantho, M. Arief, Pramuka, Bambang Agus. 2007. “Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur”. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar tanggal 26-28 Juli 2007.
- Utomo, Arsanto Teguh. 2014. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Epiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012)”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Wijayanti, Sri. “Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Wulandari, Ndaruningpuri. 2006, “Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia”, *Fokus Ekonomi, Vol. 1 No. 2 Desember 2006 :120-136*, Semarang.

www.idx.co.id

Yulianawati, Ika. 2014. “Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012)”. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.